

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Time Token* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yakni 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menerapkan model *Time Token* SDN 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang lebih besar dari pada rata-rata hasil *pretest*. Rata-rata hasil *pretest* peserta didik di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar adalah 71,3 sedangkan rata-rata hasil penilaian *posttest* adalah 77,7. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. nilai t hitung sebesar 3,53 > t tabel 2.14. Maka Tolak H<sub>0</sub>. Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Time Token* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan model *Time Token* pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas kelas V Sekolah Dasar (SD)

Negeri 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu jelaslah bahwa dengan menerapkan model *Time Token* hasil belajar peserta didik terlihat adanya peningkatan yang signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar Pendidik SD/ MI, khususnya Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Sumpur Kabupaten Tanah Datar menerapkan model *Time Token* sebagai model pembelajaran IPS dan salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Pendidik lebih kreatif lagi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Mengatur tempat duduk peserta didik dengan alternatif peserta didik yang berkemampuan tinggi ditempatkan dengan peserta didik yang berkemampuan di bawah rata-rata agar peserta didik tersebut saling membantu dalam menyelesaikan masalah.
4. Pendidik harus memberikan perhatian secara merata kepada peserta didik.
5. Pendidik memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang agak rendah terkait dengan materi dan membimbingnya jika menemukan kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut.